

# Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Menggunakan Metode *Active Learning* pada Cerita Nonfiksi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5.4 SD Dharma Karya UT

Nela Puspita Sari<sup>1\*</sup>, Lutfi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[nelapuspitari9@gmail.com](mailto:nelapuspitari9@gmail.com)

**Abstrak.** Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu. Terdapat enam literasi yang harus dikuasai peserta didik, orang tua, dan seluruh warga masyarakat menurut *world Economic Forum* yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital. Cerita non fiksi adalah karya sastra yang berdasarkan pada kejadian nyata dan fakta. Genre ini mencakup berbagai jenis tulisan seperti biografi, memoar, jurnal perjalanan, artikel jurnalistik, dan sebagainya. Penelitian kali ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar literasi siswa kelas 5 SD materi cerita nonfiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5.4 SD Dharma Karya UT yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan hasil belajar literasi siswa. Secara khusus, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, dan Menyusun ringkasan cerita nonfiksi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada materi cerita nonfiksi dikelas 5 SD.

Kata kunci: Kemampuan literasi, cerita nonfiksi, pembelajaran Bahasa Indonesia

## 1. Pendahuluan

Menurut Abd Rahman (2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang mencakup kemampuan membaca, memahami dan menulis.

Menurut Bambang Suharto (2022 : 325) Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu. Terdapat enam literasi yang harus dikuasai peserta didik, orang tua, dan seluruh warga masyarakat menurut *world Economic Forum* yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar, kemampuan literasi sangat ditekankan, terutama dalam memahami dan menulis cerita nonfiksi. Menurut Reni Kusmiarti (2019) Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mendesain proses pembelajaran menjadi kekinian, kontekstual, dengan menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, namun harus berwawasan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan empat keterampilan berbahasa.

Cerita non fiksi adalah karya sastra yang berdasarkan pada kejadian nyata dan fakta. Genre ini mencakup berbagai jenis tulisan seperti biografi, memoar, jurnal perjalanan, artikel jurnalistik, dan sebagainya. Penulis cerita non fiksi berusaha untuk menyajikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawab kepada pembaca. Mengintegrasikan cerita nonfiksi kedalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekitar mereka.

Menurut Sari (2018) Kemampuan siswa dalam memahami cerita nonfiksi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dikelas 5 SD. Memahami cerita nonfiksi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Putri (2019) Penilaian yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dalam memahami cerita nonfiksi. Menurut Kusuma (2018) Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih siswa.

Menurut Yulianti (2020) Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami cerita nonfiksi, diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 5 SD, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran cerita nonfiksi di kelas 5 SD menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena siswa pada usia ini masih dalam tahap mengembangkan kemampuan dasar literasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar literasi siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang inovatif dan integratif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka pun akan meningkat (Haryanto : 2017). Misalnya, penggunaan strategi membaca aktif dapat membantu siswa lebih memahami cerita nonfiksi dengan cara yang lebih mendalam (Santoso : 2019).

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Wahyuni : 2020). Contohnya, penggunaan media digital seperti video dan animasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Rahmawati : 2021).

Pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengambil peran sebagai pelaku utama. Dalam *active learning*, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi secara

aktif dalam aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, atau proyek kelompok. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka aktif terlibat dalam proses belajar. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, *active learning* mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi, dan kolaborasi. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami pokok-pokok materi pelajaran dan bisa mengaplikasikannya untuk memecahkan persoalan yang ada di kehidupan nyata. Jadi, *active learning* memungkinkan siswa untuk memperkuat materi, konsep, dan keterampilan yang penting serta berguna, sambil meningkatkan interaksi dan keterhubungan dengan materi pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran *Active Learning*: Kelebihan model pembelajaran *Active Learning* yaitu,

1. Pembelajaran *Active Learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, yang merupakan faktor motivasi untuk peserta didik.
2. Dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning* informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.
3. Pembelajaran *Active Learning* dapat membantu dalam mengelola kelas pada masa daring dan PMMT.
4. Model pembelajaran *Active Learning* memungkinkan siswa untuk fokus pada masalah tertentu, mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi, dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Kekurangan model pembelajaran *Active Learning*, yaitu

1. Model pembelajaran *Active Learning* tidak dapat diterapkan disemua materi pembelajaran, sehingga terbatas penerapannya.
2. Model pembelajaran *Active Learning* memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan materi pembelajaran.
3. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penelitian di kelas 5.4 SD Dharma Karya UT merupakan salah satu kelas yang memiliki kurangnya kemampuan literasi. Hal ini terlihat saat melakukan penelitian dikelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan ada juga beberapa siswa yang keluar masuk saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berkaitan masalah yang dijelaskan diatas, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar literasi peserta didik. Mengajukan Solusi dan menyarankan model pembelajaran yang baru salah satu nya menggunakan model pembelajaran *Active Learning*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada cerita nonfiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 5.4 SD Dharma Karya UT. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat berpengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar literasi peserta didik kelas 5.4 SD Dharma Karya UT.

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu : Dalam penelitian (Zulfah.H, Ino Budiatman, Yayah.H, 2023) Analisis Kemampuan Literasi Membaca Pada Cerita Legenda Siswa Kelas 5 - Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi dalam membaca

pemahaman cerita legenda untuk siswa kelas V Cipondoh 8 Kota Tangerang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi dalam pemahaman bacaan cerita legend untuk siswa kelas V di SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kemampuan literasi pemahaman membaca siswa cukup baik, berdasarkan kemampuan pemahaman siswa terhadap indikator pemahaman makna kata dan makna cerita yang dibacanya.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Literasi Pada Cerita Nonfiksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5.4 SD Dharma Karya UT”.

## 2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK, sebagai peneliti dan praktisi pendidikan melaksanakan tindakan atau penyempurnaan berbasis kelas dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan tersebut diulangi dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada artikel ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Active Learning* pada PTK untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5.4 SD Dharma Karya UT sebanyak 30 siswa. Perencanaan tindakan dilakukan dengan merancang dan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* dalam beberapa siklus. Setiap siklus diakhiri dengan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi hasil dan mengidentifikasi area untuk perbaikan di masa mendatang. Peneliti dapat mengevaluasi keefektifan model *Active Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi pada cerita non fiksi siswa kelas 5.4 SD Dharma Karya UT melalui PTK.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Cerita nonfiksi adalah sebuah cerita yang sangat informatif, tidak hanya disusun berdasarkan fiktif belaka saja. Cerita nonfiksi berisi penjelasan tentang suatu hal atau objek tertentu yang faktual, mencapai objektivitas yang tinggi, dan berusaha menarik serta menggugah nalar (pikiran) pembaca. Pengaruh literasi dalam cerita nonfiksi pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa dan keterampilan membaca. Cerita nonfiksi dapat membantu siswa untuk memahami beragam jenis teks, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan cerita nonfiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca kritis, kemampuan menganalisis informasi, dan meningkatkan daya imajinasi mereka. Selain itu, cerita nonfiksi juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan pengalaman mereka melalui tulisan mereka sendiri.

Pendekatan *active learning* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar literasi pada cerita nonfiksi. *Active learning* adalah strategi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik agar terlibat secara aktif. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami pokok-pokok materi pelajaran dan bisa mengaplikasikannya untuk memecahkan persoalan yang ada di kehidupan nyata. Dalam pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpikir, berdiskusi, menyelidiki, dan mencipta. Saat berada di dalam kelas, metode ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah, berjuang dengan pertanyaan kompleks, membuat solusi,

dan menjabarkan ide mereka dengan bahasa mereka sendiri melalui tulisan, diskusi, dan presentasi.

Dalam penelitian ini dengan model pembelajaran *Active Learning* dapat berpengaruh yang signifikan terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5.4 SD Dharma Karya UT.

#### Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian Siklus I yaitu melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru dan perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran Siklus I ini guru sudah masuk dalam kategori baik, karena guru sudah menerapkan model pembelajaran *Active Learning* yang sesuai dengan materi cerita nonfiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu kurangnya minat membaca pada peserta didik, kemampuan peserta didik yang beragam, serta situasi kelas terkadang tidak kondusif, sehingga mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.

Hasil tes pada siklus I digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam kemampuan hasil belajar literasi pada materi cerita nonfiksi menggunakan model pembelajaran *Active Learning*. Hasil tes siklus I ada 22 siswa tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Rata rata hasil tesnya yaitu 75%. Persentase hasil belajar Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Nonfiksi kelas 5.4 SD Dharma Karya UT.

#### Gambar 1.

*Proses Pengamatan Mengajar Guru Pada Siklus I*



#### 3.1 Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan nilai KKM yang ada pada SD Dharma Karya UT, Pada siklus II ini 90% hasil belajar sudah mencapai KKM. Hal ini terbukti nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 63, dengan KKM 75 dari 30 peserta didik hanya 3 orang yang belum mencapai KKM.

Guru sudah lebih baik dalam pemahaman siswa dan Kemudian, sudah mencapai 90% siswa yang berpartisipasi aktif dan termasuk dalam kategori sangat baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Active Learning*. Sudah sebagian besar siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran *Active Learning*. Serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Active Learning* peserta tentang lebih aktif proses pembelajaran, sudah dapat menentukan isi dari cerita nonfiksi, dan sudah berani menyampaikan pendapat, sudah lebih berani untuk bertanya dan meningkatnya literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia.

## Gambar 2

*Proses Pembelajaran Menggunakan Active Learning*



## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* pada siswa kelas 5.4 SD Dharma Karya UT dapat meningkatkan kemampuan Literasi pada cerita nonfiksi. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tugas pada materi cerita nonfiksi pada setiap siklusnya, yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus 2. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Active Learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Melalui metode ini, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Dalam konteks penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* dapat dijadikan alternatif bagi guru-guru dalam mengembangkan keterampilan literasi di kelas.

### 4.2 Saran

Sehubungan dengan Kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan, sebagai berikut :

Guru dapat terus menggunakan dan mengembangkan metode *Active Learning* dalam pengajaran. Serta mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini.

1. Penerapan metode *Active Learning* dalam penelitian dapat meningkatkan literasi dikelas 5 SD Dharma Karya UT.

## 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan kepada mitra kami:

1. Ibu Eny Puspita Sari, S. Pd, Selaku kepala sekolah SD Dharma Karya UT
2. Bapak Lutfi, M. Pd, Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
3. Ibu Lutfiatuzzahroh, S. Pd, Selaku guru pamong SD Dharma Karya UT yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Observasi di kelas 5.4
4. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis ucapkan terima kasih kepada yang disebut di atas yang telah memberikan bimbingan dan juga dukungan sehingga penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Pustaka

- Haryanto, A. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.
- ABD, Rahman, BP. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.
- Putri, E. (2019). Penilaian Komprehensif dalam pembelajaran Teks Nonfiksi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3.
- Rahmawati, F. (2021). Penggunaan Media Digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.
- Santoso, H (2019). Strategi Membaca Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Literasi*, 2.
- Kusmiarti, R. (2019, November 2). Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan sastra*.
- Sari, M. (2019). Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 2.
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam meningkatkan Pemahaman Teks. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Yulianti, S (2020). Strategi Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2.
- Suharto, B. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi di Berbagai Bidang Keilmuan. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 325.